

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan ketampanan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu sudah seharusnya pendidikan dilaksanakan guna memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar siswa sering diindikasikan dengan permasalahan belajar, proses pembelajaran, (fasilitas) sarana prasarana pendukung) serta daya pendukung untuk mencapai prestasi yang diharapkan.

Dalam rangka mempersiapkan dan membekali peserta didik untuk terjun sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kebutuhan dunia industri dan kemampuan berwirausaha maka sekolah kejuruan atau SMK khususnya harus mengembangkan sikap profesional dan melaksanakan pembelajaran-pembelajaran dalam proses pembelajaran, peningkatan mutu relevansi dan daya saing. Upaya peningkatan mutu membutuhkan komitmen dari semua pihak. Untuk itu budaya mutu harus dilaksanakan dan dikembangkan pada warga sekolah. Peningkatan mutu yang dilaksanakan secara terus menerus dan berfokus pada peningkatan mutu keparipatiran yang dilaksanakan dalam visi dan misi sekolah. Hal ini merupakan implikasi dari IP

mutu dan secara lebih rinci tersirat pada model pengelolaan sekolah yang tertuang pada Permendiknas No. 24 tahun 2007 tentang standart pengelolaan sekolah.

Pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia, serta ketrampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Ini sejalan dengan Visi yang telah dicanangkan oleh sekolah yakni : Profesional, islami, akhlaq mulia, berwawasan global dan seiring dengan tujuan pendidikan persyarikatan Muhammadiyah, dalam buku Pendidikan Kemuhammadiyah Klas X yang ditulis oleh Drs Mahmud Fauzi (2008 : 8) :

“ Terwujudnya manusia muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, cakap (profesional), percaya pada diri sendiri, cinta tanah air dan berguna bagi masyarakat dan negara, beramal menuju terwujudnya masyarakat utama adil dan makmur yang diridloi Allah Subhanau wata’ala.”

Mata pelajaran kejuruan adalah mata pelajaran yang terdiri dari atas beberapa mata pelajaran yang bertujuan untuk menunjang pembentukan kompetensi kejuruan dan pengembangan kemampuan menyesuaikan diri dalam bidang keahliannya. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan menengah kejuruan, kualitas hasil pendidikan sangat erat dengan proses pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran dapat didasari dengan adanya dokumen kurikulum, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang baik. Sedangkan sarana prasarana sekolah ditunjukkan dengan tersedianya

bahan praktek yang memadai minimal sama atau berada diatas standar minimal yang sudah ditetapkan. Kelancaran pelaksanaan praktek sangat ditentukan oleh kelengkapan fasilitas peralatan, bahan dan ruangan praktek didukung dengan program serta jobshet yang telah tersedia. Meskipun ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi juga. Misalnya faktor instrintik siswa yang mendorong mereka senang melakukan sesuatu tanpa dipengaruhi oleh orang lain dan factor ekstrinkstik yang dikarenakan orang berbuat karena dipengaruhi oleh orang lain. Upaya perbaikan mutu pendidikan terus dilakukan agar dapat diperoleh tingkatan lulusan sekolah menengah yang mempunyai keahlian yang sepadan dengan tuntutan nyata dunia kerja. Banyaknya pengangguran yang ada di Indonesia didominasi oleh lulusan SLTA yang tidak mempunyai ketrampilan. Sehingga muncullah kebijakan pemerintah untuk memperbanyak kuantitas Sekolah Menengah Kejuruan dengan perbandingan dengan sekolah SMU adalah 70 persen sekolah SMU dan 30 persen sekolah SMK .

Namun nantinya akan muncul masalah baru yakni meningkatnya kebutuhan sarana dan prasarana praktek yang harus dipenuhi oleh SMK agar mutu lulusan sejalan dengan harapan pemerintah. Dan diharapkan pula para lulusan SMK mampu mandiri dan berwirausaha tidak hanya mengandalkan menjadi pegawai baik pegawai swasta maupun pegawai negeri.

Sarana prasarana merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam memenuhi harapan tersebut diatas. Hartati Sukirman dkk. (1999:76) menjelaskan bahwa sarana belajar merupakan segala sesuatu

bahan praktik yang memadai minimal sama atau berbeda diatas standar minimal yang sudah ditetapkan. Kelengkapan pelaksanaan praktik sangat ditentukan oleh ketersediaan fasilitas pelajaran, bahan dan ruangan praktik didukung dengan program serta jadwal yang telah tersedia. Meskipun ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi juga. Misalnya faktor instruktur siswa yang mendorong mereka senang melakukan sesuatu tanpa dipengaruhi oleh orang lain dan factor ekstrinsik yang dikemukakan orang bahwa karena dipengaruhi oleh orang lain. Upaya perbaikan mutu pendidikan terus dilakukan agar dapat diperoleh tingkatan lulusan sekolah menengah yang mempunyai keahlian yang sepadan dengan tuntutan nyata dunia kerja. Banyaknya perguruan tinggi yang ada di Indonesia didominasi oleh lulusan SLTA yang tidak mempunyai kemampuan. Sehingga munculah kekhawatiran pemerintah untuk memperbaiki kualitas Sekolah Menengah Kejuruan dengan perbandingan dengan sekolah SMA adalah 70 persen sekolah SMK dan 30 persen sekolah SMK .

Namun nantinya akan muncul masalah baru yakni meningkatnya kebutuhan sarana dan prasarana praktik yang harus dipenuhi oleh SMK agar mutu lulusan sejalan dengan harapan pemerintah. Dan diharapkan bisa para lulusan SMK mampu mandiri dan berwirausaha tidak hanya mengandalkan menjadi pegawai baik pegawai swasta maupun pegawai negeri.

Sehingga prasarana merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam memenuhi harapan tersebut diatas. Harani Sukirman dkk.

barang dan perlengkapan yang membantu proses pencapaian tujuan pembelajaran secara langsung, sedangkan prasarana belajar merupakan segala sesuatu berupa barang atau perlengkapan yang mendukung secara tidak langsung upaya pencapaian tujuan pembelajaran.

Fasilitas sarana prasarana praktek merupakan alat penunjang pelaksanaan proses Pembelajaran praktek. Ketidak lengkapan dan belum memadainya fasilitas sarana prasaran praktek dapat menghambat keberhasilan proses pembelajaran praktek dan menghambat prestasi siswa. Menurut Sukirin (1981:14) mengatakan bahwa sarana prasarana baik fisik maupun non fisik memainkan peranan penting dalam merangsang belajar.

SMK Muhammadiyah Prambanan merupakan salah satu sekolah swasta di Sleman yang telah terakreditasi A untuk semua Bidang keahlian yakni : Bidang Keahlian Teknik Elektronika dengan kompetensi keahlian Elektronika Industri , Bidang Keahlian Teknik Mesin dengan kompetensi keahlian Pemesinan, Bidang keahlian Teknik Otomotip dengan Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan ringan

Kompetensi mempergunakan mesin bubut merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh para siswa pada Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan. Kompetensi yang lain adalah ketrampilan menggunakan mesin skrap , mesin frais , CNC beserta pemrogramannya, menggambar / merencana dengan AUTO CAD atau Inventor. Kompetensi menggunakan mesin bubut ini merupakan praktek kerja mesin yang paling dominan dan

bagian dan bertanggung jawab membantu proses pencapaian tujuan pembelajaran secara langsung, sedangkan prasarana belajar merupakan segala sesuatu berupa barang atau perlengkapan yang mendukung secara tidak langsung pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Fasilitas sarana prasarana praktik merupakan alat penunjang pelaksanaan proses Pembelajaran praktik. Ketidaksiapan dan belum terdapatnya fasilitas sarana prasarana praktik dapat menghambat keberhasilan proses pembelajaran praktik dan menghambat prestasi siswa. Menurut Sukirni (1981:14) menyatakan bahwa sarana prasarana baik fisik maupun non fisik memainkan peranan penting dalam berlangsungnya belajar.

SMK Muhammadiyah Pembangunan merupakan salah satu sekolah swasta di Semarang yang telah terakreditasi A untuk semua Bidang keahlian yakni : Bidang Keahlian Teknik Elektronika dengan kompetensi keahlian Elektronika Industri , Bidang Keahlian Teknik Mesin dengan kompetensi keahlian Permesinan, Bidang keahlian Teknik Otomotif dengan Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan

Kompetensi menggunakan mesin bubut merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh para siswa pada Kompetensi Keahlian Teknik Permesinan. Kompetensi yang lain adalah ketamimpinan menggunakan mesin stamp , mesin frais , CNC beserta permesinannya, menggunakan perencanaan dengan AUTO CAD atau Inverter. Kompetensi menggunakan mesin bubut ini merupakan praktik kerja mesin yang paling dominan dan

banyak ditemukan siswa yang telah lulus belum memenuhi standar kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia Industri. Ketidak seimbangan antara kemampuan lulusan SMK dengan tenaga yang dibutuhkan maka perlu dikaji melalui penelitian yang dapat mengungkapkan hal-hal yang mempengaruhi kemampuan tersebut.

Oleh karena itu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh factor tersebut terhadap kemampuan praktek kerja Pemesinan khususnya mempergunakan mesin Bubut bagi siswa di SMK Muhammadiyah Prambanan maka perlu dilakukan penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap fakta dan mengembangkan analisis yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi.

B. Lingkup Permasalahan.

Berdasarkan pada uraian latar belakang yang telah dikemukakan tersebut diatas , dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut

1. Keterbatasan kemampuan sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana praktek pemesinan khususnya praktek menggunakan mesin bubut.
2. Terbatasnya fasilitas PBM praktek yang mendukung terlaksananya praktek pemesinan khusus mempergunakan mesin bubut.
3. Kurangnya perhatian guru dalam menangani siswa sewaktu melaksanakan praktek membubut.
4. Kurangnya motivasi siswa terhadap kegiatan praktek membubut

5. Kurangnya dukungan orang tua siswa baik moril maupun spiritual terhadap pelaksanaan praktik kejuruan.

6. Kurangnya dorongan siswa terhadap praktik praktik membuat.

7. Kurangnya efektifnya pembelajaran praktik membuat.

8. Siswa tidak memahami tujuan yang ingin dicapai dalam melaksanakan praktikum.

Dan masih banyak sekali permasalahan-pemmasalahan yang muncul jika kita dapat mengidentifikasi lebih lanjut , Namun keterbatasan kemampuan dan waktu peneliti sehingga tidak semua permasalahan tersebut diteliti.

C. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh *motivasi* terhadap kemampuan praktik pemesanan khususnya *praktik menggunakan mesin bubut* siswa SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman DI.Yogyakarta.

2. Seberapa besar pengaruh *pembelajaran* terhadap kemampuan praktik pemesanan khususnya *praktik menggunakan mesin bubut* siswa SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman DI.Yogyakarta.

3. Seberapa besar pengaruh *fasilitas praktik* terhadap kemampuan praktik pemesanan khususnya *praktik menggunakan mesin bubut* siswa SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman DI.Yogyakarta.

Արհամատյացիկ Բարձրագույն Շրջան ԸՄԼ ԿՕԵԼԱԿԱՆԻՏ

Բեռնախառն կրթության հարկերի մեղմացման մասին բարձր շրջան ՇՄԿ

3. Չբեռնախառն կրթության հարկերի մեղմացման մասին բարձր շրջան ՇՄԿ

Արհամատյացիկ Բարձրագույն Շրջան ԸՄԼ ԿՕԵԼԱԿԱՆԻՏ

Բեռնախառն կրթության հարկերի մեղմացման մասին բարձր շրջան ՇՄԿ

5. Չբեռնախառն կրթության հարկերի մեղմացման մասին բարձր շրջան ՇՄԿ

Արհամատյացիկ Բարձրագույն Շրջան ԸՄԼ ԿՕԵԼԱԿԱՆԻՏ

Բեռնախառն կրթության հարկերի մեղմացման մասին բարձր շրջան ՇՄԿ

1. Չբեռնախառն կրթության հարկերի մեղմացման մասին բարձր շրջան ՇՄԿ

Ինչպես նաև հարկերի մեղմացման մասին բարձր շրջան ՇՄԿ

Ինչպես նաև հարկերի մեղմացման մասին բարձր շրջան ՇՄԿ

Ը. Կրթության հարկեր

Որոշում

Կրթության հարկի մեղմացման մասին բարձր շրջան ՇՄԿ

Ինչպես նաև հարկերի մեղմացման մասին բարձր շրջան ՇՄԿ

Ինչպես նաև հարկերի մեղմացման մասին բարձր շրջան ՇՄԿ

8. Շրջան ինչպես նաև հարկերի մեղմացման մասին բարձր շրջան ՇՄԿ

Ա. Կրթության հարկերի մեղմացման մասին բարձր շրջան ՇՄԿ

Բ. Կրթության հարկերի մեղմացման մասին բարձր շրջան ՇՄԿ

Ինչպես նաև հարկերի մեղմացման մասին բարձր շրջան ՇՄԿ

2. Կրթության հարկերի մեղմացման մասին բարձր շրջան ՇՄԿ

4. Seberapa besar pengaruh motifasi, pembelajaran dan fasilitas terhadap kemampuan praktek pemesinan khususnya praktek menggunakan mesin bubut siswa SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman DI Yogyakarta.

D, Tujuan Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh motivasi terhadap kemampuan praktek pemesinan khususnya *praktek menggunakan mesin bubut* di SMK Muhammadiyah Prambanan.
2. Pengaruh pembelajaran praktek terhadap kemampuan praktek pemesinan khususnya *praktek menggunakan mesin bubut* di SMK Muhammadiyah Prambanan.
3. Pengaruh fasilitas sekolah terhadap kemampuan praktek pemesinan khususnya *praktek menggunakan mesin bubut* di SMK Muhammadiyah Prambanan
4. Pengaruh motifasi, pembelajaran dan fasilitas terhadap kemampuan praktek pemesinan khususnya praktek menggunakan mesin bubut siswa SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman DI Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian.

1. Bagi SMK Muhammadiyah Prambanan, sebagai masukan untuk segera melengkapi sarana dan prasarana praktek pemesinan khususnya praktek mempergunakan mesin bubut .
2. Memberi sumbangan pemikiran dalam hal perlunya mengembangkan

motivasi, disiplin, kemampuan berprestasi dan bakti
5. Menilai kemampuan berprestasi dan bakti yang telah dicapai oleh mahasiswa dalam mengikuti kegiatan ini.

menyebutkan alasan dan hasil belajar bakti sosial yang telah dicapai oleh mahasiswa.

1. Bagi SMK Muhammadiyah Prambanan, secara umum untuk kegiatan

E. Manfaat Penelitian

SMK Muhammadiyah Prambanan Siswa Di Yogyakarta

bakti sosial yang telah dicapai oleh mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan ini.

4. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan berprestasi dan bakti sosial yang telah dicapai oleh mahasiswa.

yang telah dicapai oleh mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan ini.

3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan berprestasi dan bakti sosial yang telah dicapai oleh mahasiswa.

yang telah dicapai oleh mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan ini.

2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan berprestasi dan bakti sosial yang telah dicapai oleh mahasiswa.

yang telah dicapai oleh mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan ini.

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan berprestasi dan bakti sosial yang telah dicapai oleh mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan ini.

D. Tujuan Penelitian

untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan berprestasi dan bakti sosial yang telah dicapai oleh mahasiswa.

yang telah dicapai oleh mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan ini.

4. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan berprestasi dan bakti sosial yang telah dicapai oleh mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan ini.

sarana prasarana pendukung pelaksanaan praktek menggunakan mesin bubut.

3. Bagi guru, sebagai masukan untuk mengembangkan metode pembelajaran dan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada agar dapat diperoleh kompetensi keahlian menggunakan mesin bubut

զանց գիշերելով իրեն հետևի մեծահասական մեզին բնիկ:

դու անհեղինակես Եսմիհաստս չաւոս զոս Եւզոտոս Լսմի թզս սիտ:

3. Ըսնի սուտ ճարհեսլ աստիկոս ստոյ անհեղինակես ստեղծ Եւտրոյնիւսս
բարտ:

չաւոս Եւզոտոս Եսմիհաստի Եւտրոյնիւսս Եւտրոյն անհեղինակես ստեղծ